

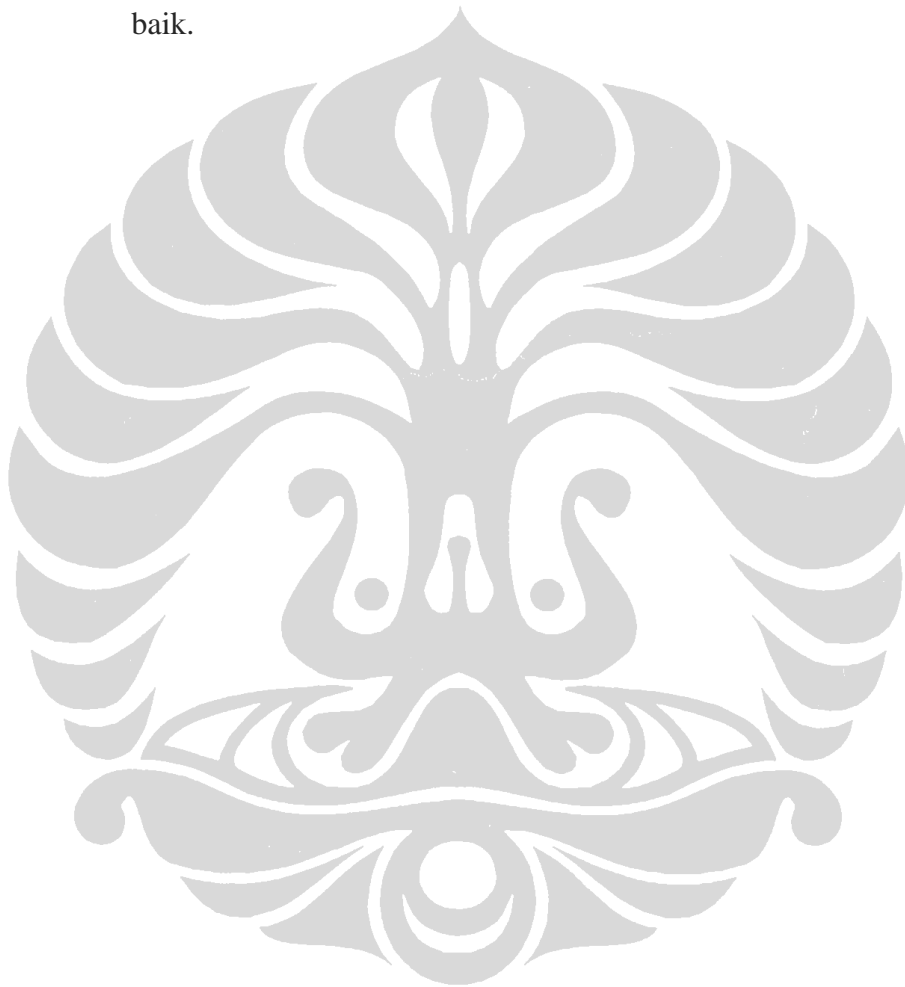
## BAB IV

### KESIMPULAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang analisis aspek-aspek yang terdapat pada gunung, yaitu:

1. Gunung merupakan lukisan alam. Gunung sebagai sumber keseimbangan, alam semesta, dan ekosistem yang diletakkan di sebelah kiri dan kanan dalam merupakan simbol keseimbangan antara baik dan buruk. Jenis gunung yang terdapat pada gaya Surakarta yaitu, gunung *gapuran*, gunung *blumbangan*, gunung *kadewan*, dan gunung *klowongan*.
2. Dalam gunung *gapuran* terdapat aspek istana, dua penjaga pintu, kala makara, kepala raksasa yang bersayap, ular, pohon kalpataru serta binatang-binatang lainnya. Pada gunung *blumbangan* terdapat aspek macan, kolam, sayap atau lar, kala makara, pohon kalpataru, ular serta binatang-binatang lainnya. Pada gunung *kadewan* terdapat aspek Hyang Kamajaya dan Kamaratih, raksasa, kepala makara, ular atau naga dan burung. Pada gunung *klowongan* terdapat aspek ular atau naga, burung, kera, dan kepala raksasa.
3. Dalam semua gunung yang dianalisis ditemukan aspek yang sering muncul yaitu aspek ular atau naga. Karena naga merupakan penguasa bumi ketujuh dan dipercaya membawa keberuntungan.
4. Adanya *Sadulur Tunggal Bayu*, persaudaraan darah Bayu, antara Bima, Anoman, Jagadwreka, Situbanda, dan Maenaka. Mereka juga merupakan nafsu-nafsu seperti *aluamah*, *sufiah*, *amarah*, *mutmainah* dan *mulhimah*.
5. Tampak belakang gunung *gapuran* ini adalah motif api yang berwarna merah dengan kepala *Banaspati* di tengahnya. Api merupakan salah satu unsur dari *pancamahabhuta*. Api atau *Dahana* menyimbolkan keadilan dan budi luhur memancarkan sinarnya. Bisa diumpamakan api merupakan sumber

matahari yang sangat diperlukan oleh manusia. Pada tampak belakang gunung *blumbangan*, air dapat merupakan benda suci yang dipakai untuk keperluan ritual agama dan adat. Dalam upacara perkawinan adat Jawa, ada kelengkapan sesajian dan juga dipakai pada waktu *temu* (kedua pengantin dipertemukan berupa *banyu tempuran*, yaitu air yang diambil dari pertemuan dua aliran sungai.<sup>29</sup> Air dapat membawa berkah, namun juga dapat membawa bencana. Air dapat menjadi bermanfaat bila manusia memperlakukan dengan baik.



---

<sup>29</sup> Padmosoesastra, *tatatjara* (Jakarta: Bale Pustaka, 2602), hlm. 156 dalam buku *Wayang dan Lingkungan*, Woro Aryandini (Jakarta: UI Press, 2002), hlm 67.